

PENGARUH TEKNOLOGI TERHADAP PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SEKOLAH DASAR BERDASARKAN PERSEPSI GURU

Halimatussadiyah¹, Nida Elsa Salsabila², Pitri Ramadani³

^{1,2,3}Universitas Pelita Bangsa

diahhalimah101@gmail.com¹, nidaelsa046@gmail.com², frama3946@gmail.com³

***ABSTRACT;** The role of education is very important for the development of a nation without education and not balanced with technology the nation will be left behind by other nations. This research uses a descriptive quantitative approach. In this distance learning process, good cooperation between teachers and parents of students is needed because the learning process uses technology which will have a negative impact if it is not monitored properly by the parents of students. But in reality distance learning in elementary school children is less than optimal in learning outcomes. In elementary school age children, direct support and motivation from teachers and other parties is needed, distance learning is less effective when compared to face-to-face learning. This study aims to determine the effect of technology on distance learning according to elementary school teachers. This research is motivated by the influence of technology in distance learning. This research uses a quantitative approach that is descriptive in nature.*

***Keywords:** Influence Of Technology, Learning, Teacher Perceptions..*

ABSTRAK; Peran pendidikan sangat penting bagi pembangunan suatu bangsa tanpa adanya pendidikan dantidak diimbangi dengan teknologi bangsa akan tertinggal oleh bangsa lain. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengaruh teknologi dalam pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini menggunakanpendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Dalam proses pembelajaran jarak jauh ini perlu kerja sama yang baik antara Guru dan orang tua peserta didik karena disalam pembelajarannyamenggunakan teknologi yang akan berdampak negatif jika tidak di pantau dengan baik oleh orang tua peserta didik. Tetapi pada kenyataannya pembelajaran jarak jauh pada anak sekolah dasar kurang maksimal dalam hasil belajarnya. Pada anak usia sekolah dasar sangat diperlukandukungan dan motivasi secara langsung Guru dan pihak lainnya, pembelajaran jarak jauh kurang efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknologi terhadap pembelajaran jarak jauh menurut guru sekolah dasar.Penelitian ini dilatar belakang oleh pengaruh teknologi dalam pembelajaran jarak jauh.Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif.

Kata Kunci: Pengaruh Teknologi, Pembelajaran, Persepsi Guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses yang diperlukan untuk mendapatkan sebuah keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan masyarakat. Peran pendidikan sangat penting bagi pembangunan suatu bangsa, tanpa adanya pendidikan bangsa akan merasa tertinggal oleh bangsa lain dan oleh karena itu pembangunan kualitas masyarakatnya juga akan tertinggal dari negara yang sudah mulai berkembang (Nababan,2020). Kualitas pada pendidikan di Indonesia memang tergolong rendah tetapi pada saat ini pendidikan di Indonesia sedang berkembang menjadi lebih baik (Herdiansyah and Kurniati,2020). Pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa agar menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Husnul and Suharyadi, 2021). Munawaroh & Izzah (2021) mengatakan pandemi COVID-19 menghambat sebuah proses pembelajaran yang awalnya dilakukan tatap muka lalu berubah menjadi pembelajaran jarak jauh untuk mengurangi adanya penyebaran COVID-19.

Teknologi diasumsikan sebagai penerapan prinsip keilmuan komunikasi untuk menghasilkan suatu objek material guna menghadirkan efektivitas dan efisien proses komunikasi (Setiawan, 2018). Perkembangan Teknologi pada era globalisasi sangat meningkat, terjadinya peningkatan dalam menggunakan teknologi ini dipengaruhi dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi (Rahadian, 2017). Dengan teknologi kita dapat mengakses informasi maupun saling berkomunikasi tanpa batas di mana dan kapan saja di setiap tempat (Rustaman, 2009). Teknologi berperan dalam pembelajaran online sebagai alat pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran serta memudahkan aktivitas pembelajaran antara guru dan peserta didik. Teknologi dapat berperan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. Sudarma dalam (Warista, 2011) menyatakan bahwa “peserta didik dapat memanfaatkan teknologi atau internet sebagai sumber belajar (learning resources)”. Pemanfaatan teknologi internet untuk kegiatan pembelajaran saat ini dikenal dengan sebutan pembelajaran online.

Pembelajaran Online merupakan pembelajaran jarak jauh yang bertumpu pada teknologi. Menurut (Moore et al., 2011) pembelajaran Online “dipandang sebagai pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran”. Pembelajaran online

merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, serta kemampuan memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran sehingga mampu menghubungkan pelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, guru, perpustakaan) meskipun secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan akan tetapi masih bisa berkomunikasi dan berinteraksi. Dalam proses berkomunikasi dan berinteraksi pada pembelajaran Online juga memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartpone atau telepon android, laptop, komputer, dan tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013).

Tujuan peneliti ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap pembelajaran jarak jauh yang sempat dilakukan pada tahun 2019. Apa saja yang di alami para guru untuk mengajarkan peserta didik, serta teknologi apa yang guru gunakan untuk memberikan pembelajaran pada era COVID-19. Dari hasil penelitian para guru terutama guru kelas rendah mengalami kesulitan dalam mengajarkan baca dan tulis pada peserta didik karena keterbatasan jarak.

Dalam penelitian ini kita melihat pengaruh teknologi yang digunakan saat ini dalam pembelajaran masih kurang efektif terutama bagi orang tua yang memang belum mengetahui bagaimana cara kerja teknologi tersebut. Bahkan anak-anak jadi lebih sering bermain games dibandingkan belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh teknologi terhadap pendidikan di sekolah dasar serta persepsi guru terhadap pembelajaran secara jarak jauh. Penelitian deskriptif diarahkan untuk mengetahui nilai variabel independen (baik satu variabel maupun lebih) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel satu dengan variabel yang lain. Adapun caranya dengan melakukan observasi atau mengamati fakta sosial untuk melihat kecenderungannya, dan menghubungkan dengan fakta sosialnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap teknologi pada siswa Sekolah Dasar.

Pembelajaran jarak jauh ini baru dilaksanakan pada saat covid-19 melanda Indonesia, sehingga ini menjadi pengalaman pertama bagi sekolah, pendidik dan peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran tanpa tatap muka. Pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan pada setiap sekolah dasar harus mempunyai kerja sama yang baik antara pendidik dengan orang tua peserta didik, karena anak usia sekolah dasar harus berada dalam pantauan orang tua saat belajar menggunakan teknologi informasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di Sekolah Dasar para guru menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh untuk anak usia sekolah dasar kurang maksimal hasil belajarnya. Peserta didik usia sekolah dasar sangat membutuhkan dukungan dan motivasi secara langsung dari berbagai pihak. Sebagaimana yang telah diungkapkan bahwa pembelajaran jarak jauh seperti ini mungkin masih belum bisa efektif bagi peserta didik sekolah dasar, sehingga membutuhkan dampingan orang tua untuk menjalankan pembelajaran sehari-hari. (Fitria & Sholehuddin, 2020). Pembelajaran online kurang efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Terutama bagi peserta didik yang berprestasi akan cenderung belajar dibandingkan dengan yang tidak berprestasi sehingga akan berdampak pada kelulusan (Hart, 2019). Di samping itu, problematika lain yang dihadapi para peserta didik adalah merasa

dipaksa belajar karena jarak yang jauh dan tidak ada sarana dan prasarana yang memadai di rumah (Purwanto., 2020).

Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar bagi anak sekolah dasar memiliki acuan sebagai berikut :

a) Pembelajaran jarak jauh sebagai tambahan

Pada umumnya pembelajaran jarak jauh hanya digunakan sebagai tambahan dalam pembelajaran tatap muka. Apabila siswa kurang memahami materi pelajarannya maka dapat diakses melalui aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut, untuk menambah informasi dan pengetahuan.

b) Pembelajaran jarak jauh sebagai pendukung

Selama pembelajaran jarak jauh guru memberikan tugas dengan menggunakan salah satu aplikasi untuk mengirimkan tugas kepada peserta didik dan peserta didik juga mengirimkan kembali hasil tugasnya melalui aplikasi yang sudah disepakati.

c) Pembelajaran jarak jauh sebagai pengganti

Pembelajaran jarak jauh pada tingkat sekolah dasar sebagai pengganti pertemuan tatap muka karena sedang dilanda pandemi covid-19. Pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar pada masa pandemi covid-19 jika dilihat dari proses pembelajarannya hanya dijadikan sebagai sarana pengiriman tugas, akan tetapi proses pembelajaran tidak melibatkan media whatsapp sepenuhnya. (Al Ghozali & Fatmawati, 2021). Pembelajaran jarak jauh seperti ini tidak bisa digunakan sepenuhnya untuk sekolah dasar, karena pada usia itu anak memerlukan praktek langsung dari pendidik yang mengajarnya.

Perkembangan anak usia sekolah dasar salah satu aspek penting dalam proses belajar. Semua aktivitas proses belajar harus bertumpu pada kebutuhan peserta didik dan menunjang dalam aspek masyarakat. Rozakia menyatakan bahwa anak-anak usia sekolah dasar pada umumnya mempunyai karakteristik:

- a) Senang bergerak
- b) Senang bermain
- c) Senang melakukan sesuatu secara langsung; dan
- d) Senang bekerja dalam kelompok.

(Rozakia, 2021). Fase perkembangan yang dilalui siswa harus dipahami oleh sang guru, agar proses pembelajaran tidak mengalami hambatan psikologis yang berdampak tidak optimalnya proses belajar. Tahap perkembangan, yaitu masa kanak-kanak (6-9 tahun) dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun). Pada masa tersebut seorang guru harus memahami dan mempelajari aspek perkembangan peserta didiknya sebagai kompetensi seorang pendidik. (Setyaningsih, 2022). Karena itu peserta didik usia sekolah dasar harus mendapat banyak perhatian dari guru dalam proses pembelajaran agar hasil belajarnya maksimal.

Pada saat ini pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar terdapat kendala- kendala berupa:

- a) Jaringan internet tidak mendukung

Ada beberapa sekolah berada di daerah pergunungan jauh dari ibu kota. Tempat tinggal peserta didik berada di daerah pedesaan yang kurang terjangkau jaringan internet, sehingga proses pembelajaran secara daring tidak berjalan lancar. Hutauruk menyatakan bahwa daerah pedesaan hanya tersedia sedikit pilihan provider penyedia layanan internet sehingga memiliki kualitas jaringan internet yang kurang memadai, hal ini menjadi penghambat dalam pembelajaran daring. (Hutauruk, 2020).

b) Penguasaan Teknologi

Pembelajaran daring ini dilaksanakan karena pandemi melanda Indonesia sejak Tahun 2020, sehingga tidak ada persiapan dari pihak pendidik maupun peserta didik. Semua pelaku pendidikan mau tidak mau harus melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh. Banyak para pendidik yang belum menguasai secara mahir penggunaan teknologi, begitu juga dengan peserta didik dan para orang tua yang mendampingi pembelajaran daring ini. Menurut Darmawan dalam berbagai penelitian dan tulisan mensinyalir ada sekitar 70% s/d 90% guru dalam pemanfaatan kemajuan TIK dalam proses pembelajaran dan kegiatan lain dianggap masih gagap teknologi. (Darmawan, 2013). Hal ini pada masa awal pandemi menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran. Akan tetapi semakin berjalannya waktu pendidik harus terus belajar agar proses pembelajaran berjalan lancar. Shofia menyatakan Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini terdapat tantangan tersendiri bagi para pendidik yang harus siap berbagai cara agar ilmu yang diberikan dapat dipahami dan diterima bagi peserta didik meskipun melalui virtual. (Shofia et al., 2021).

c) Keterbatasan sarana peralatan pembelajaran daring

Kemampuan finansial orang tua peserta didik pun kebanyakan tidak semua mendukung pembelajaran daring, Ini menjadi salah satu hambatan yang dialami setiap sekolah dalam menjalankan pembelajaran daring. Peserta didik dan orang tua belum mempunyai handphone android, laptop, dan komputer yang mendukung proses pembelajaran

daring, sehingga selama pembelajaran daring ada yang menggunakan handphone secara bersama dengan teman, atau meminjam milik tetangganya. Rahayu menyatakan bahwa Keberhasilan aplikasi sistem informasi akan berjalan jika sarana pendukung lainnya beriringan agar saling melengkapi. Seperti perangkat keras yang dibutuhkan adalah gawai atau alat elektronik antara lain komputer, laptop, dan handphone. (Rahayu & Haq, 2021). Selain itu kebutuhan kuota internet yang tinggi menyebabkan para orang tua harus menyediakan pengeluaran tambahan.

Banyak kendala yang dihadapi selama pembelajaran jarak jauh, namun pembelajaran juga harus tetap berlangsung meskipun tidak semaksimal pembelajaran tatap muka. Pembelajaran jarak jauh juga mengajarkan kita untuk terus belajar akan memanfaatkan teknologi informasi, tidak menutup diri untuk terus belajar pengetahuan baru dan terus berusaha memperbarui informasi dan teknologi yang terus berkembang.

Pembahasan

Pembelajaran jarak jauh memang kurang memadai untuk Sekolah Dasar karena umumnya anak Sekolah Dasar masih memerlukan dukungan dalam setiap pembelajaran, pembelajaran daring bisa menghambat pekerjaan guru dalam memberikan ilmu pada peserta didik hingga berakibat fatal anak bisa saja tertinggal dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini para guru selalu mendapat keluhan dari orang tua murid karena para siswa tidak mau belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, terlebih lagi orang tua yang selalu mengerjakan tugas yang sudah di berikan kepada peserta didik.

Kurang efektifnya pembelajaran jarak jauh membuat para guru kesulitan dalam mengajarkan peserta didik jika ada peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis hingga peserta didik yang minat belajarnya kurang. Jika dimasa pandemi kemarin guru tidak cerdas dan tidak ada dukungan aplikasi untuk pembelajaran akan semakin sulit bagi para guru mengajarkan peserta didik dalam belajar. Dengan melihat hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh tidak efektif bagi siswa Sekolah Dasar

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran daring untuk anak usia sekolah dasar dapat mengakibatkan kurang maksimal hasil belajarnya, karena peserta didik usia sekolah dasar sangat membutuhkan dukungan dan motivasi secara langsung dari berbagai pihak dan. harus

mendapat banyak perhatian dari guru dalam proses pembelajaran agar hasil belajarnya maksimal. Pembelajaran daring untuk anak usia sekolah dasar sebagai: pembelajaran daring sebagai tambahan, pembelajaran daring sebagai pendukung, pembelajaran daring sebagai pengganti. Pada saat pelaksanaan pembelajaran daring, terdapat kendala-kendala berupa: jaringan internet tidak mendukung, penguasaan Teknologi, keterbatasan sarana peralatan pembelajaran daring. Pembelajaran daring juga mengajarkan kita untuk terus belajar akan kemanfaatan teknologi informasi, tidak menutup diri untuk terus belajar pengetahuan baru dan terus berusaha update informasi dan teknologi yang terus berkembang. Para guru harus lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran untuk para peserta didik agar lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Herdiansyah, Dendi, and Poni Sukaesih Kurniati. 2020. "Pembangunan Sektor Pendidikan Sebagai Penunjang Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Bandung." *Jurnal Agregasi : Aksi Reformasi Government dalam Demokrasi*8(1): 43–50.
- Husnul, Nisak Ruwah Ibnatur, and Aris Suharyadi. 2021. "Strategi Dosen Dalam Manajemen E-Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*8(1): 34–48.
- Munawaroh, Hilatul, and Khoirotul Izzah. 2021. "Pengelolaan Administrasi Kurikulum Sistem BDR (Belajar Dari Rumah) Masa Pandemi COVID-19 Di SMPN 2 Kepung Keling Kepung Kediri Tahun Ajaran 2020/2021." 4(1).
- Nababan, Andrianus. 2020. "Enhancing The Character of Students Through The Implementation of 2013 Curriculum at SMK Negeri 1 Siatas Barita." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*7(2): 176–83.
- Fitria, N., & Sholehuddin, S. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Selama Pandemi COVID-19 di Kelas 3 SD Labschool FIP UMJ. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian...*, 1-10
- Al Ghozali, M. I., & Fatmawati, S. (2021). Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Era pandemi Covid 19. *Edubae : Journal of Basic Education*, 2[2], 60.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijyantini, L., M. Choi, C.H., & Putri,

R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Pshycology and Conselling*, 2(1), 1-12.

Rozakia, A. D., & Haq, M. S. (2021). Psikologi Pendidikan Anak Sekolah Dasar (SD). Sekolah Dasar Alam Ar Rohman.

Setyaningsih, E. (2022, September). Pentingnya Pendidikan Dasar Untuk Anak Usia SD. Jawa Pos Rada Kudus